

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi eskperimental design*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Creswell, 2013). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan untuk mencari hubungan sebab akibat. melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CIRC dan TTW berbasis literasi digital dalam keterampilan menulis teks ekspalansi siswa dengan alasan penulis memilih penelitian eksperimen karena eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan pada penelitian eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Setelah itu diukur tingkat perubahan yang terjadi pada subjek yang memperoleh perlakuan didukung oleh faktor-faktor lain yang turut memengaruhi. Sesudah itu dapat disimpulkan diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen, terdapat bentuk desain antara lain *free ekspermental design*, *true ekspermental design*, *factorial design*, dan *quasi eskperimental design*. Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *quasi eskperimental design*. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berjenis *the pretest-posttest two treatment design*. Perlakuan dalam penelitian ini

adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model CIRC dan TTW berbasis literasi digital. Alasan peneliti memilih desain tersebut adalah karena kedua sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama yaitu prestasi belajar kedua kelas tersebut sama-sama berada dalam kategori rendah, dan lokasi kedua kelas tersebut berada pada sekolah yang sama. Perlakuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model CIRC dan model TTW berbasis literasi digital. Penelitian ini menggunakan prates dan pascates sebagai alat untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah perlakuan. Prates digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum perlakuan, sedangkan pascates digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah perlakuan.

Pada penelitian ini akan ada dua kelompok yang akan dilibatkan. Kelompok pertama yaitu kelompok yang memperoleh perlakuan penerapan Model CIRC berbasis literasi digital (X_1) sebagai kelompok eksperimen 1, dan kelompok kedua yaitu kelompok yang memperoleh perlakuan penerapan Model TTW berbasis literasi digital (X_2) sebagai kelompok eksperimen 2. Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti mengacu pada (Cohen, 2007) yakni dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 3. 1 Penelitian The Matching Ptayest-Posttest Control Group

Kelompok Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

(Cohen, 2007. hlm.278)

Keterangan :

- O₁ : Prates keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen 1
- O₂ : Pascates keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen 1
- O₃ : Prates keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen 2
- O₄ : Pascates keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen 2
- X₁ : Perlakuan dengan menggunakan model CIRC berbasis literasi digital

X₂ : Perlakuan dengan menggunakan model TTW berbasis literasi digital

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kelompok yang diminati oleh peneliti, yang mana dijadikan generalisasi dari hasil studi (Mentari, 2018). Sedangkan sampel, sebagaimana diketahui bahwa sampel merupakan wakil dari populasi (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas V di SD Unggulan Kuningan yang berjumlah 54 siswa, populasi tersebut langsung dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Unggulan 27 siswa dari kelas eksperimen 1 dan 26 siswa dari kelas eksperimen 2. Kelas VA diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model CIRC, sedangkan kelas VB diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model TTW.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja melalui berbagai pertimbangan seperti jumlah partisipan, karakteristik siswa, dan latar sekolah (Martin & Bridgmon, 2012). Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan jumlah partisipan penelitian memenuhi kriteria penelitian dan lokasi sekolah dasar tersebut strategis dan memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Sementara itu penempatan siswa tidak dilakukan secara acak agar siswa tidak perlu beradaptasi dengan suasana baru. Hal tersebut menghindari siswa agar tidak canggung dan tidak nyaman saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell, (2013) menyatakan bahwa *quasi eksperimental* melibatkan penempatan partisipan tetapi bukan penempatan acak dalam kelompok karena eksperimen tidak dapat menciptakan kelompok secara artifisial untuk eksperimennya. Oleh karena itu peneliti mengelompokkan sampel penelitian ke dalam kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tidak secara acak.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

- 1) Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi/yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penerapan model CIRC dan model TTW berbasis literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi/yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian karena untuk mendukung keperluan penganalisisan data, diperlukan sejumlah data pendukung yang akan digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Tes

Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes yang berbentuk uraian, di mana tes tersebut bersifat sistematis dan objektif yang digunakan untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan. Metode tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, di mana tes terdiri dari pretes dan pascates. Soal pretes diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi awal siswa, sedangkan soal pascates diberikan di pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran

untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah pembelajaran berakhir.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi merupakan segala kegiatan yang terpusat pada suatu objek dengan melibatkan seluruh panca indera (Sumawardani & Pasani, 2016). Observasi merupakan cara dalam mendapatkan data dari objek yang diamati dengan cermat dan terencana (Nurgiantoro, 2010). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif itu adalah dimana peneliti ikut secara langsung dalam aktivitas atau kegiatan. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang pengamatnya hanya memperhatikan setiap aktivitas atau kegiatan.

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif melihat bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran CIRC dan TTW berbasis literasi digital, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan siswa ataupun pembelajaran. Observasi berisi tentang langkah-langkah pembelajaran, kejadian yang menggambarkan setiap aktivitas siswa di dalam kelas, juga berisi tentang rekaman data atau informasi yang ditunjukkan untuk mengenali serta mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang telah dicapai oleh peneliti.

3.6 Instrument Penelitian

Dalam penelitian diperlukan data-data untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah seperangkat instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur suatu data. Instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena dari sana data otentik penelitian diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi, rubrik penilaian, RPP dan LKS yang digunakan untuk implementasi model CIRC dan TTW berbasis literasi digital. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan

menulis teks eksplanasi siswa. Selanjutnya, pedoman observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan model CIRC dan TTW berbasis literasi digital. Sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk menilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi dilakukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model CIRC dan TTW berbasis literasi digital yang diterapkan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap prates dan tahap pascates. Pada tahap prates, penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Kemudian pada tahap pascates, penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah diberikan perlakuan.

3.6.1 Instrument Tes Menulis Teks Eksplanasi

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur keterampilan awal dan akhir siswa kelas V sekolah dasar menulis teks eksplanasi, penilaian ini mengacu pada rubrik yang digunakan oleh (Rose, 2007; Knapp & Watkins, 2005; Education Departement of Western Australia, 2013). Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mengutip dari para ahli diatas, melainkan model penilaian diatas hanya dijadikan acuan yang kemudian peneliti memodifikasinya sehingga sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

No	Indikator	Rincian Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Struktur teks	1. Pernyataan umum 2. Penjelasan (sebab akibat) 3. Kesimpulan 4. Hubungan antar struktur teks	4	Teks eskplanasi yang dibuat memenuhi 4 unsur dalam struktur teks eksplanasi misalnya terdapat pernyataan umum, penjelasan sebab akibat, terdapat kesimpulan

		disusun secara sistematis		dan hubungan antara struktur teks disusun secara sistematis.
			3	Teks eskplanasi yang dibuat hanya memenuhi 3 unsur dalam struktur teks eksplanasi misalnya terdapat pernyataan umum, penjelasan sebab akibat, terdapat kesimpulan namun hubungan antara struktur teks tidak disusun secara sistematis.
			2	Teks eskplanasi yang dibuat hanya memenuhi 2 unsur dalam struktur teks eksplanasi misalnya terdapat pernyataan umum, penjelasan sebab akibat, tidak terdapat kesimpulan dan hubungan antara struktur teks tidak disusun secara sistematis.
			1	Teks eskplanasi yang dibuat hanya memenuhi 1 unsur dalam struktur teks eksplanasi misalnya hanya terdapat pernyataan umum, tidak ada penjelasan sebab akibat, tidak terdapat kesimpulan dan hubungan antara struktur teks

				tidak disusun secara sistematis.
2.	Isi	1. Berdasarkan fakta 2. Relevan dengan topik yang dibahas 3. Jelas dan mudah dipahami 4. Rinci dan detail	4	Teks eksplanasi yang dibuat memenuhi 4 unsur dalam isi teks eksplanasi misalnya berisi berdasarkan fakta, relevan, jelas dan mudah dipahami serta rinci dan detail.
			3	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 3 unsur dalam isi teks eksplanasi misalnya berisi berdasarkan fakta, relevan, jelas dan mudah dipahami namun tidak rinci dan detail.
			2	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 2 unsur dalam isi teks eksplanasi misalnya berisi berdasarkan fakta, relevan, tidak jelas dan tidak mudah dipahami serta tidak rinci dan detail.
			1	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 1 unsur dalam isi teks eksplanasi misalnya berisi berdasarkan fakta, tidak relevan, tidak jelas

				dan tidak mudah dipahami serta tidak rinci dan detail.
3.	Bahasa	A. Kalimat 1. Kalimat pasif 2. Kalimat efektif 3. Gagasan dalam kalimat padu 4. Kalimat hemat, padat, logis (tidak ambigu)	4	Teks eksplanasi yang dibuat memenuhi 4 aspek kebahasaan misalnya terdapat kalimat pasif, kalimat efektif, gagasan dalam kalimat padu serta kalimat hemat, padat, logis (tidak ambigu).
			3	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 3 aspek kebahasaan misalnya terdapat kalimat pasif, kalimat efektif, gagasan dalam kalimat padu namun kalimat ambigu.
			2	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 2 aspek kebahasaan misalnya terdapat kalimat pasif, kalimat efektif, gagasan dalam kalimat tidak padu serta kalimat ambigu.
			1	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 1 aspek kebahasaan misalnya terdapat kalimat pasif, tidak terdapat kalimat efektif, gagasan kalimat tidak padu serta ada kalimat ambigu.

		B. Kosakata	4	Teks eksplanasi yang dibuat memenuhi 4 aspek kebahasaan misalnya terdapat kata baku, konjungsi waktu, konjungsi kausal serta terdapat kata yang tepat dan bervariasi.
		1. Terdapat Kata baku		
		2. Terdapat konjungsi waktu		
		3. Terdapat konjungsi kausal		
		4. Kata yang tepat dan bervariasi	3	Teks eksplanasi yang dibuat memenuhi 3 aspek kebahasaan misalnya terdapat kata baku, konjungsi waktu, konjungsi kausal namun kata kurang tepat dan kurang bervariasi.
			2	Teks eksplanasi yang dibuat memenuhi 2 aspek kebahasaan misalnya terdapat kata baku, tidak terdapat konjungsi waktu, konjungsi kausal namun kata kurang tepat dan kurang bervariasi.
			1	Teks eksplanasi yang dibuat memenuhi 1 aspek kebahasaan misalnya terdapat kata baku, tidak terdapat konjungsi waktu, tidak terdapat konjungsi kausal namun kata kurang tepat dan kurang bervariasi.

4.	Mekanik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf kapital 2. Tanda baca 3. Penulisan kata depan tepat 4. Tulisan yang rapih dan terbaca 	4	Teks eksplanasi yang dibuat memenuhi 4 aspek mekanik misalnya penggunaan huruf kapital yang benar, tanda baca yang benar, penulisan kata depan tepat, dan tulisan yang rapih serta terbaca.
			3	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 3 aspek mekanik misalnya penggunaan huruf kapital yang benar, tanda baca yang benar, penulisan kata depan tepat, namun tulisan kurang rapih serta kurang terbaca.
			2	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 2 aspek mekanik misalnya penggunaan huruf kapital yang benar, tanda baca yang benar, penulisan kata depan kurang tepat, tulisan kurang rapih serta kurang terbaca.
			1	Teks eksplanasi yang dibuat hanya memenuhi 1 aspek mekanik misalnya penggunaan huruf kapital yang benar, tanda baca tidak benar, penulisan kata depan

				kurang tepat, tulisan kurang rapih serta kurang terbaca.
--	--	--	--	--

Keterangan: Jumlah Skor maksimal: 20

Nilai Akhir : (Skor diperoleh : skor maksimal) X 100

Nilai-nilai yang diperoleh, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria berdasarkan KKM yang sudah di tentuka oleh sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian

Kriteria	Pentang Skor	Keterangan
Baik sekali	92-100	A
Baik	83-92	B
Cukup	75-83	C
Kurang	0-75	D

3.6.2 Lembar Observasi

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi menggunakan tipe nonpartisipatif. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan mengacu pada rambu-rambu pengamatan yang sudah di tentukan. Peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan untuk mengamati proses pembelajaran model CIRC dan TTW berbasis literasi digital. Lembar observasi digunakan untuk melihat kesesuaian model pembelajaran dengan keterlaksanaannya dalam pembelajaran. Untuk mengoptimalkan proses observasi maka digunakan observasi terstruktur, observasi terstruktur itu adalah observasi yang sebelumnya telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan pelaksanaan observasi dan dimana dilakukan observasi tersebut. Observasi ini bertujuan untuk menilai setiap perilaku juga aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

3.7 Validitas Instrumen

Penelitian pada dasarnya proses pengumpulan data, data hasil penelitian akan diperoleh dari berbagai instrumen penelitian yang digunakan. Dengan demikian untuk menjamin akuntabilitas data penelitian sangat penting sekali instrumen yang digunakan betul-betul sah. Sehingga diperlukan validitas instrumen penelitian. Validitas instrumen adalah penilaian evaluatif terpadu mengenai sejauh mana bukti empiris dan alasan teoritis mendukung kecukupan dan kesesuaian kesimpulan dan tindakan berdasarkan skor tes atau cara penilaian lainnya Messick (dalam Harmurni, 2019, hlm. 17)

Dalam penelitian ini penulis melakukan validitas instrumen dengan *expert opinion* dan *expert judgment* (tim pembimbing). *expert opinion* adalah meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar bidang studi untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Sedangkan *expert judgment* adalah suatu proses diskusi yang melibatkan para pakar (ahli) untuk mengidentifikasi masalah, analisis penyebab masalah, dan menentukan cara-cara penyelesaian masalah.

Guna mengetahui kualitas instrument ini, maka instrument tersebut dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu melalui judgment ahli oleh *expert judgment* (tim pembimbing). Setelah melakukan uji validasi instrumen dengan judgment ahli oleh *expert judgment* (tim pembimbing), instrumen penelitian di perbaiki oleh penulis sesuai dengan arahan dan diskusi dengan pembimbing.

3.8 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi literatur dan studi empiris terkait permasalahan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar.

- b. Perumusan masalah penelitian yang secara rinci menjadi sebuah pertanyaan penelitian yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan.
 - c. Penemuan solusi dari permasalahan penelitian, diperoleh dengan analisis studi pustaka tentang menulis, teks eksplanasi, model CIRC, model TTW dan literasi digital.
 - d. Persiapan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, soal prates, soal pascates, rubrik penilaian, observasi, serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa ; (2) validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh dosen ahli.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Pemberian informasi kepada guru kelas V terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model CIRC dan model TTW berbasis literasi digital.
 - b. Perencanaan jadwal penelitian
 - c. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menjadi tiga tahap yaitu (1) pemberian prates untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 (2) penerapan model CIRC dan model TTW berbasis literasi digital pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 selama 9 kali pertemuan. (3) pemberian pascates untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2
- 3) Tahap Akhir
- a. Menilai skor prates dan pascates kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdasarkan pedoman penskoran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.
 - b. Melakukan analisis data dari skor yang telah didapatkan dengan menguji normalitas, homogenitas dan uji beda rerata.
 - c. Menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Data Hasil Tes

Data hasil tes dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah serta sebaran nilai yang diperoleh oleh siswa pada data keterampilan menulis teks eksplanasi baik di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Analisis statistika deskriptif pada penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Selain itu, analisis statistik juga menggunakan uji *N-Gain*. Uji *N-Gain* diperlukan untuk mengetahui suatu peningkatan yang terjadi. Data *N-Gain* dari masing-masing kelas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{pascates - prates}{skor\ maksimal - prates}$$

Data yang telah dihitung menggunakan rumus *N-Gain* kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Klasifikasi Hasil Perhitungan N-Gain

N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

2) Analisis Statistik Inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk mengetahui uji statistik yang digunakan pada pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data prates dan pascates keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga perlu dilakukan untuk menentukan langkah pengolahan data selanjutnya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan

uji *kolmogorov-smirnov* dengan dibantu menggunakan program SPSS versi 25 *for Windows* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Alasan peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah karena data sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa di kelas eksperimen 1 dan 26 siswa di kelas eksperimen 2. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini umum digunakan oleh peneliti lain dalam pengujian data penelitian dan dapat digunakan pada sampel kecil maupun besar. Adapun hipotesis normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan taraf signifikansi pada uji *kolmogorov-smirnov* adalah 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak.

b) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang diperoleh berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas juga dilakukan untuk mengetahui langkah analisis selanjutnya. Secara teknis, uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dalam pengolahan datanya. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengolahan data uji homogenitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 25 *for Windows* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun hipotesis homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.

H_1 : Data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda.

Suciati Nur Apriyanti, 2021

PENGARUH MODEL CIRC DAN TTW BERBASIS LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan taraf signifikansi yaitu 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak.

c) Uji beda rata-rata

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan dua rata-rata dari data pretes dan pascates. Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t (uji independent sample t-test). Jika kedua data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians tidak sama (uji independent sample t-test dengan *equal varians not assumed*). Jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan *uji Mann-Whitney*. Hasil dari perhitungan uji t diinterpretasi dengan menentukan kriteria keputusan, yaitu jika t hitung yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan, sebaliknya jika t hitung yang diperoleh $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan.

3.9.2 Data Hasil Observasi

Data hasil observasi yang didapatkan selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Karena penelitian menggunakan model CIRC dan model TTW maka hal yang dianalisis pun terkait keterlaksanaan tahapan pembelajaran dari model tersebut. Lembar observasi berisi hal-hal yang diamati selama pembelajaran. Jawaban ya dilaksanakan mendapatkan skor 1 dan jawaban tidak dilaksanakan mendapat nilai 0. Cara menganalisis lembar observasi dengan mencari persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap pertemuan yang berlangsung.

